

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1 Kesimpulan**

1. Evaluasi tingkat ketaatan meminum OAT pasien TB Paru di Puskesmas Rangkapan Jaya Kota depok, yang terdaftar sebagai pasien TB Paru pada triwulan IV tahun 2019 – triwulan I tahun 2020, berjumlah 31 orang responden, dari hasil analisa penelitian ini diketahui sebanyak 19 orang responden (61,3%) taat dalam meminum OAT dan sebanyak 12 orang responden (38,7%) tidak taat meminum OAT dalam menjalankan pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Rangkapan Jaya.
2. Hasil analisis variabel sosiodemografis, tingkat pengetahuan, efek samping obat, dan riwayat penyakit lain, yang merupakan faktor predisposisi diperoleh hasil analisa tidak ada satu pun faktor predisposisi yang memiliki hubungan dengan tingkat ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru pada pada triwulan IV tahun 2019 – triwulan I tahun 2020 di Puskesmas Rangkapan Jaya Kota depok.
3. Hasil analisis variabel ketersediaan obat, persepsi jarak, dan ketersediaan transportasi, yang merupakan faktor pemungkin diperoleh hasil analisa hanya variabel ketersediaan transportasi yang memiliki hubungan dengan tingkat ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru pada pada triwulan IV tahun 2019 – triwulan I tahun 2020 di Puskesmas Rangkapan Jaya Kota depok.
4. Hasil analisis variabel peran dukungan keluarga/ Pengawas Menelan Obat (PMO) dan peran dukungan petugas tuberkulosis di puskesmas, yang merupakan faktor penguat diperoleh hasil analisa hanya peran dukungan keluarga/ PMO yang memiliki hubungan dengan tingkat ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru pada pada triwulan IV tahun 2019 – triwulan I tahun 2020 di Puskesmas Rangkapan Jaya Kota depok.

## VI.2 Saran

1. Ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Rangkapan Jaya Kota Depok harus ditingkatkan. Tingkat ketaatan meminum OAT tidak hanya merupakan tanggung jawab pasien, tetapi semua pihak yang terkait dalam upaya pemberantasan TB Paru, karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, tenaga kesehatan, lingkungan / masyarakat dan keluarga pasien guna mencapai tujuan pengobatan TB Paru dan mencegah penyebaran penyakit yang lebih luas serta mencegah terjadinya resistensi bakteri.
2. Hubungan antara peran dukungan pengawas menelan obat (PMO) yang juga sekaligus merupakan peran dukungan keluarga dengan tingkat ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru, harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Perlunya peningkatan pengetahuan dan motivasi melalui pelatihan atau pendidikan oleh profesional kesehatan kepada keluarga penderita agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai PMO dapat berjalan lebih aktif.
3. Hubungan antara ketersediaan trasnportasi dengan tingkat ketaatan meminum OAT pasien tuberkulosis paru perlu ditingkatkan, dapat dilakukan dengan upaya mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, seperti memaksimalkan program puskesmas keliling atau dengan mengembangkan program home visite.
4. Perlu dilakukan suatu penelitian yang menganalisa hubungan antara tingkat ketaatan meminum obat dengan prosentase kesembuhan penyakit TB Paru.